

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit terminal, dimana pasien bertahan hidup dengan terapi cuci darah (hemodialisis) hingga akhir hidupnya (Smeltzer & Bare, 2009). Ketika seseorang divonis menderita gagal ginjal kronik, maka ia harus menjalani terapi hemodialisa secara rutin seumur hidup sebanyak satu sampai tiga kali perminggu tergantung kondisi ginjal penderita. Mereka tidak hanya mengalami penderitaan secara fisik namun juga penderitaan mental seperti kecemasan dan depresi. Umumnya gejala yang sering ditunjukkan oleh penderita adalah depresi dan kekecewaan, karena disatu sisi harus bergantung seumur hidup pada mesin dialysis dan disisi lain harus tetap menjalankan peran dan aktivitas dalam kehidupannya. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu panjang tanpa ada intervensi khusus dengan segera, maka bisa menjadikan mereka sulit untuk menerima dirinya (Tharob, 2012).

Berdasarkan jurnal penelitian terkait dengan judul hubungan dukungan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD Muhammadiyah Bantul bahwasannya hasil penelitian ini menunjukkan dukungan spiritual perawat di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73,3%. Balboni (2007) bahwa untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien kanker jarang dilakukan atau bahkan sama sekali tidak dilakukan sebanyak 47%. Pemberian dukungan spiritual kepada pasien masih jarang dilakukan oleh

perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Sedangkan penelitian terkait lainnya dengan judul penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis yaitu Hasil analisis menunjukkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang mempunyai penerimaan diri kurang baik sebanyak 57 pasien (73,1%).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti data jumlah gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit dr H Koesnadi Bondowoso dalam satu tahun terakhir di mulai dari tahun 2019 atau pasien yang menjalani hemodialisa pertama kali yaitu sebanyak 100 pasien yaitu 58 laki-laki, 42 perempuan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengatakan bahwasannya mereka melakukan cuci darah dengan jadwal yang ditentukan tanpa ada pemberitahuan perkembangan kondisi mereka sekarang, mereka mengatakan tidak ada kedekatan khusus dengan perawat terkait dukungan spiritual yang diberikan ataupun motivasi yang membuat mereka merasa nyaman saat melakukan cuci darah tersebut.

Perawat sebagai seseorang yang selalu menemani pasien selama cuci darah berlangsung diharapkan memberi perhatian kecil seperti dukungan secara terus menerus. Pemberian dukungan pada pasien dapat memberikan semangat kepada pasien untuk menjalani terapi (Gluck, 2011). Salah satu motivasi untuk pasien yang dapat diberikan oleh perawat adalah dukungan spiritual. Dukungan spiritual sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan mental, semangat hidup dan kualitas hidup pasien. Spiritual penting dikembangkan menjadi dasar tindakan dalam

pelayanan kesehatan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang terhadap penyakit yang dialaminya dan membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan, kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis membutuhkan pemahaman dan penerimaan diri yang baik terhadap kondisinya saat ini. Penerimaan bahwa kondisi saat ini tidaklah lagi sama dengan kondisi waktu sehat atau sebelum menjalani hemodialisis. Pasien yang mempunyai penerimaan diri yang baik berarti telah menyadari, memahami dan menerima apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab (Paramita & Margaretha, 2013).

Sebagai perawat tenaga kesehatan professional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan/asuhan keperawatan yang komperhensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasarnya. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari perawat dan pasien, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Spiritual Perawat Dengan Fase Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso”

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak lepas dari aspek dukungan spiritual yang merupakan faktor penting untuk membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan untuk beradaptasi dengan penyakit serta menerima perubahan fungsi tubuh pada dirinya yaitu salah satunya pada penyakit gagal ginjal kronis, Rumah Sakit dr H Koesnadi Bondowoso pada tahun 2019 dan yang pertama kali menjalani hemodialisa sejumlah 100 pasien yang menjalani hemodialisa.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana dukungan spiritual perawat di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso?
- b. Bagaimana fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso ?
- c. Apakah ada hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan spirirual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan spiritual perawat di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan dukungan spiritual perawat dengan fase penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Koesnadi Bondowoso.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk mengimplementasikan dukungan spiritual yang dilakukan oleh perawat untuk pasien baik saat proses pembelajaran di kampus maupun di lahan praktik (Rumah Sakit).

### 2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun lebih baik lagi yaitu dengan mempertahankan pelayanan kerohaniawan yang dilakukan oleh bina rohani dan meningkatkan dukungan spiritual perawat dalam mencari arti dan harapan hidup pasien.

### 3. Tenaga Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini di harapkan sebagai bahan acuan bahwa dukungan spiritual setidaknya tidak hanya diberikan oleh rohaniawan (bina rohani) saja, tetapi petugas kesehatan lain, khususnya perawat

juga bisa ikut serta dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan dukungan spiritual yang diberikan oleh perawat dalam memberikan motivasi atau harapan hidup pasien.

#### 5. Pasien gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Sebagai salah satu motivasi bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa agar lebih terpacu dalam mencari dukungan spiritual guna meningkatkan kesehatan psikologis dan spiritual pada pasien.

